

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI INFLASI DI SUMATERA UTARA

Faty Rahmarisa^{1*}, Hafis Husein Lubis²

Universitas Islam Sumatera Utara

*fatyrahma80@gmail.com

ABSTRACT

There are limitations and difficulties for investors to perform fundamental analysis of the composite stock price index in the future to predict a profitable time to make an investment. To find out whether variable fuel subsidies, exchange rates, interest rates and Gross Domestic Product (GDP) affect inflation in North Sumatra. The research method used is multiple regressions that aim to find out whether there is a relationship between dependent variables in this case is the opposite of inflation with independent variables namely fuel subsidies, exchange rates, interest rates, and GDP. Based on the results of research obtained fuel subsidies have no effect on inflation in North Sumatra Province. The exchange rate has a significant positive effect on inflation in North Sumatra Province. Gross domestic product has no effect on inflation in North Sumatra Province. Interest rates have no effect on inflation in North Sumatra Province. Simultaneously fuel subsidies, exchange rates, gross domestic product, and interest rates have a significant effect on inflation in North Sumatra Province.

Keywords : fuel subsidies, exchange rates, interest rates and Gross Domestic Product (GDP) affect inflation in North Sumatra

PENDAHULUAN

Dewasa ini permasalahan yang sering terjadi pada perekonomian global dapat berdampak pada kondisi perekonomian nasional. Persoalan yang menjadi masalah di hampir seluruh negara di dunia terutama negara berkembang yaitu krisis ekonomi. Salah satu hal yang memicu terjadinya krisis ekonomi dalam suatu negara adalah meningkatnya laju

inflasi. Inflasi merupakan fenomena atau peristiwa ekonomi secara makro yang dapat menggambarkan aktivitas dan pencapaian yang dicapai oleh kegiatan ekonomi, baik di suatu wilayah ataupun di suatu negara. Fenomena ekonomi seperti inflasi, tidak mungkin dihindari, melainkan bagaimana cara pemerintah mampu mengendalikan gejolak inflasi yang tinggi dan tidak stabil, agar menjadi relatif lebih rendah dan tetap stabil.

Inflasi juga sangat berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal. Tingkat harga merupakan *opportunity cost* bagi masyarakat dalam memegang (*holding*) aset finansial. Semakin tinggi perubahan tingkat harga maka makin tinggi juga *opportunity cost* untuk memegang aset finansial. Artinya masyarakat akan merasa beruntung jika memegang aset dalam bentuk riil dibandingkan aset finansial jika tingkat harga tetap tinggi. Jika aset finansial luar negeri dimasukan dimasukan sebagai pilihan aset, maka perbedaan tingkat inflasi dalam negeri dan internasional dapat menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menjadi *overlued* dan pada gilirannya akan menghilangkan daya saing komoditas Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan inflasi ke dalam bentuk disagregasi/pengelompokan inflasi. Disagregasi inflasi ini dibagi dua kategori pengelompokan yaitu inflasi inti (*core inflation*) dan inflasi bukan inti (*non-core inflation*). Inflasi inti dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental antara lain interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa (*interaction between demand and supply of goods and services*), lingkungan eksternal seperti nilai tukar mata uang, harga komoditi internasional atau inflasi dari mitra dagang, dan ekspektasi inflasi dari mitra dagang dan konsumen, sedangkan inflasi non-inti dipengaruhi oleh faktor

non-fundamental antara lain inflasi makanan yang bergejolak (*volatile foods inflation*) dimana dominannya dipengaruhi oleh guncangan di dalam bahan makanan tersebut seperti panen yang menurun gangguan dari kejadian alam baik dalam negeri maupun luar negeri, inflasi yang disebabkan oleh peraturan pemerintah (*administered prices inflation*) dimana pada umumnya dipengaruhi oleh guncangan dari pengumuman harga yang dibuat oleh pemerintah seperti harga subsidi BBM, listrik, transportasi umum, dan lain sebagainya. Faktor inflasi di Sumatera Utara juga disebabkan oleh faktor luar negeri mengingat bahwa Sumatera Utara adalah suatu negara dengan perekonomian terbuka yang di tengah-tengah perekonomian dunia.

Dengan keadaan seperti itu maka implikasinya adalah adanya gejala perekonomian di luar negeri akan berpengaruh terhadap perekonomian di dalam negeri. Bagi Sumatera Utara dalam upaya membangun kembali perekonomiannya tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari agar supaya momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha agar dapat tetap terpelihara.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah variabel subsidi BBM berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui apakah variabel kurs berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui apakah variabel suku bunga berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui apakah variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.

METODE

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPS Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Asrama No.179, Dwi Kora, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Sumatera Utara.

3. Definisi Operasional Variabel

Adapun variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel dependen (*Dependent Variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi di Sumatera Utara. Data ini adalah data tentang tingkat inflasi di Sumatera Utara dari tahun 2013 sampai 2020 dalam bentuk persen.
- b. Variabel Independen (*Variable Independet*) dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa variable independen, yaitu :
 - Subsidi BBM
Data subsidi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total subsidi pertahun dalam milyar rupiah dari tahun 2013 hingga 2020.
 - Nilai Tukar (Kurs)
Data kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kurs dalam satuan rupiah dari tahun 2013 hingga 2020.
 - Suku Bunga
Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah data suku bunga tahunan dalam persen (%) dari tahun 2013 hingga 2020.
 - GDP Konstan
Data GDP yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total GDP konstan tahun akhir 2012 dalam miliar rupiah dari tahun 2013 hingga 2020.

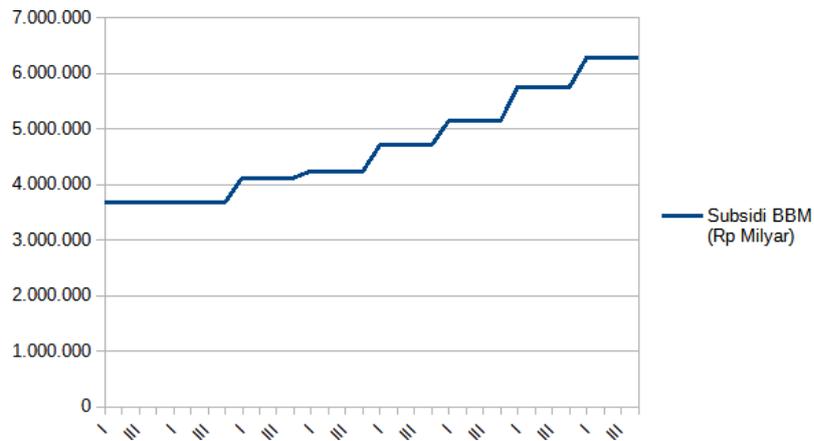
4. Metode Analisis Data

Metode penelitian untuk menganalisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependent dalam hal ini adalah tingkat inflasi dengan variabel independent yaitu subsidi bbm, kurs, suku bunga, dan GDP.

HASIL DAN EVALUASI

1. Kualifikasi Data Penelitian

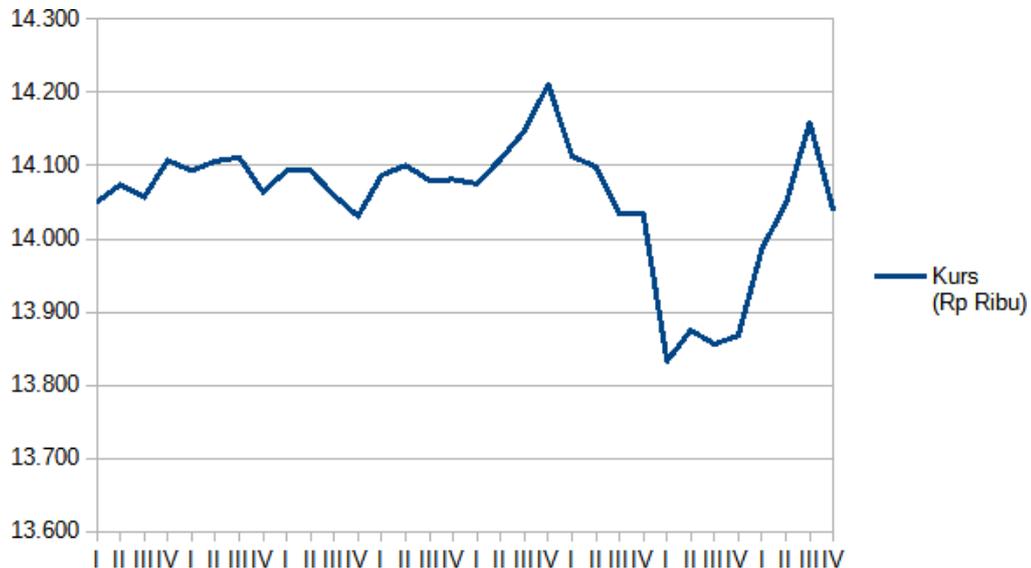
Adapun hasil kualifikasi data penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Kualifikasi Data Subsidi BBM

Berdasarkan hasil kualifikasi data subsidi BBM pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa nominal subsidi yang diberikan oleh pemerintah untuk BBM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa tingginya permintaan masyarakat untuk BBM

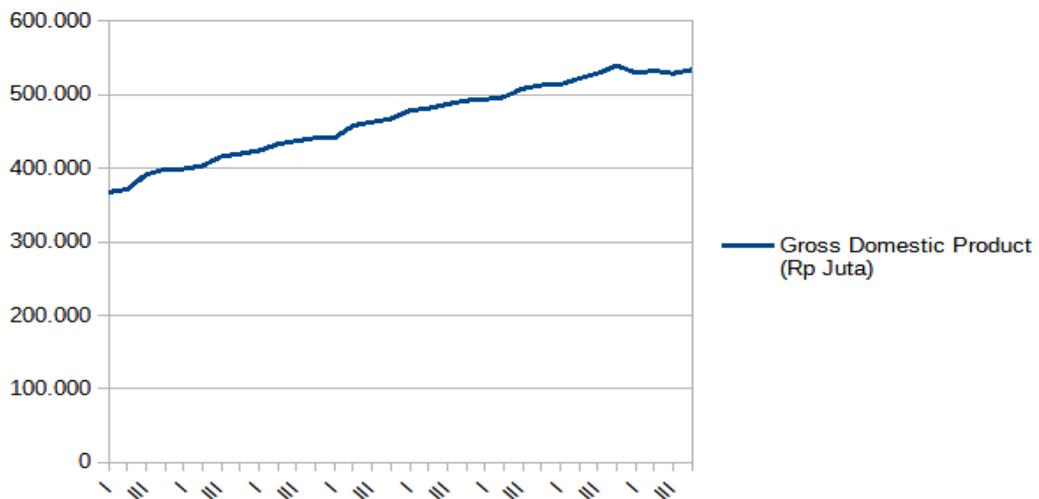
bersubsidi sehingga pemerintah terus berupaya untuk dapat memenuhi permintaan tersebut dengan menyalurkan dana yang dapat digunakan untuk memberikan BBM bersubsidi kepada masyarakat.



Gambar 2. Hasil Kualifikasi Data Kurs

Berdasarkan hasil kualifikasi data kurs pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai kurs atau nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar amerika serikat

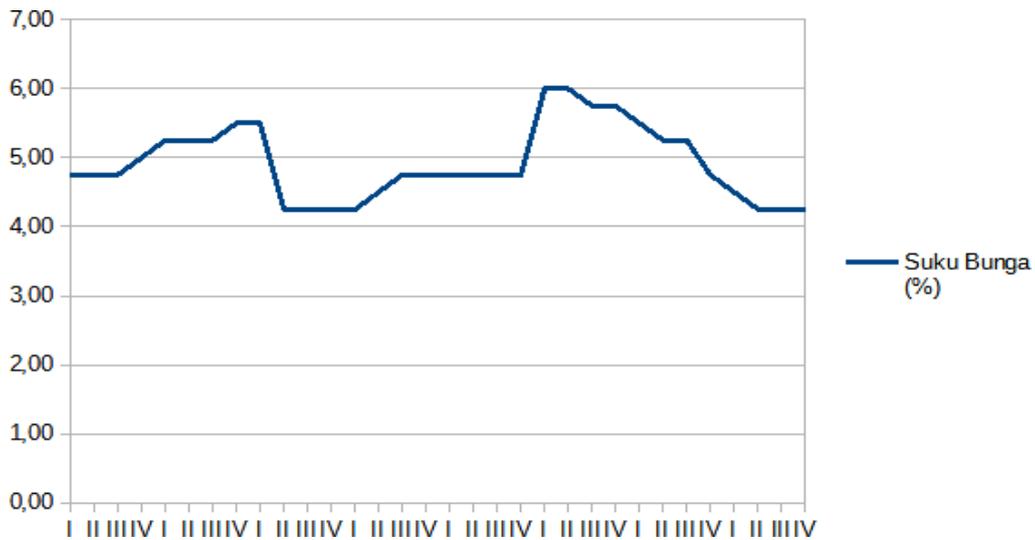
terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang tidak dapat diprediksi dalam setiap tahunnya.



Gambar 3. Hasil Kualifikasi Data GDP

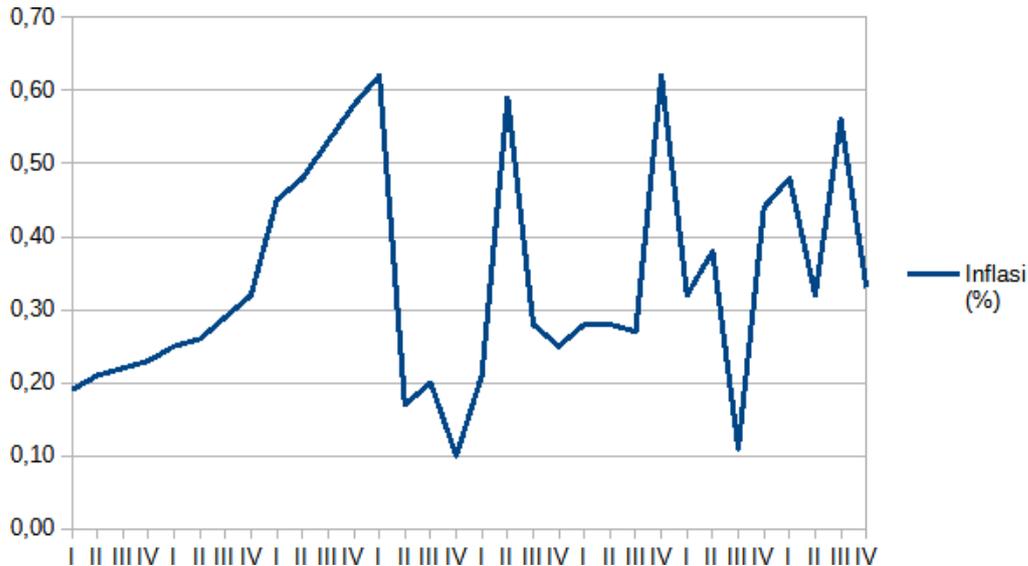
Berdasarkan hasil kualifikasi data GDP pada Gambar 3. dapat dilihat bahwa nilai GDP terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2020 terjadi penurunan, hal ini

menunjukkan bahwa terdapat dampak krusial yang terjadi ditahun 2020 yang menyebabkan menurunnya GDP di Sumatera Utara.



Gambar 4. Hasil Kualifikasi Data Suku Bunga

Berdasarkan hasil kualifikasi data suku bunga pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa nilai suku bunga terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa nilai suku bunga pada bank indonesia tidak dapat diprediksi.



Gambar 5. Hasil Kualifikasi Data Inflasi

Berdasarkan hasil kualifikasi data inflasi pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa nilai inflasi terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa nilai suku bunga pada bank Indonesia tidak dapat diprediksi.

2. Analisis Deskriptif

Adapun hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Subsidi BBM	3.672.734	6.294.396	4.707.433	916.167
Kurs	13.833	14.211	14.055	86,58
GDP	367.228	539.513	465.828	52.640
Suku Bunga	4,25	6,00	4,92	0,54
Inflasi	0,10	0,62	0,33	0,15

Sumber: Data Diolah (2021)

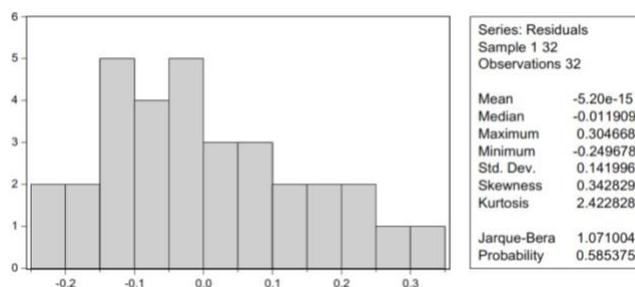
Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2013-2020 nilai minimum penyaluran subsidi BBM adalah sebesar Rp 3.67 milyar, nilai maksimum sebesar Rp 6,29 milyar, rata-rata Rp 4,70 milyar, dan standar deviasi sebesar Rp 916,16 juta. Nilai kurs minimum sebesar Rp 13.833, nilai maksimum sebesar Rp 14.211, rata-rata sebesar Rp 14.055, dan standar deviasi sebesar Rp 86,58. Nilai minimum GDP sebesar Rp 367,22 juta, nilai maksimum sebesar Rp 539,51 juta, rata-rata sebesar Rp 465,82 juta, dan

standar deviasi sebesar Rp 52,64 juta. Nilai minimum suku bunga 4,25%, nilai maksimum sebesar 6,00%, rata-rata sebesar 4,92%, dan standar deviasi sebesar 0,54%. Nilai minimum inflasi sebesar 0,10%, nilai maksimum sebesar 0,62%, rata-rata sebesar 0,33%, dan standar deviasi sebesar 0,15%.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1 Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 3.6 dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,58 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini

berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis.

3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/26/21 Time: 18:16
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2554.333	3530839.	NA
X1	0.199294	64909.16	9.823969
X2	27.69811	3491407.	1.181510
X3	0.528299	124309.9	9.564680
X4	0.002938	99.52170	1.149044

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* variabel subsidi BBM (X_1) sebesar 9,82 < 10, nilai *Centered VIF* variabel kurs (X_2) sebesar 1,18 < 10, nilai *Centered VIF* variabel GDP (X_3) sebesar 9,56 < 10, nilai *Centered VIF* variabel suku bunga (X_4)

sebesar 1,14 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.460849Prob. F(2,25)	0.6360
Obs*R-squared	1.137823Prob. Chi-Square(2)	0.5661

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *probability* F sebesar 0,63 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar variabel

bebas dalam penelitian ini.

3.4 Hasil Regresi Linear

Adapun hasil regresi linear dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/26/21 Time: 18:11
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.7145250	54041	0.330716	0.7434
X1	0.0199920	446423	0.044782	0.9646
X2	1.3996985	262899	2.265956	0.7923
X3	0.2842260	726842	0.391043	0.6988
X4	-0.0667670	054201	-1.231839	0.2286

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear pada Tabel 4 dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 16,714 C + 0,019 X_1 + 1,399 X_2 + 0,284 X_3 - 0,066 X_4$$

Melalui persamaan berikut, maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 16,714 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel subsidi BBM, kurs, GDP, dan suku bunga adalah 0 (nol), maka nilai variabel inflasi adalah sebesar 16,714.
2. Nilai koefisien variabel subsidi BBM sebesar 0,019 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel variabel subsidi BBM adalah 1 (satu), maka nilai variabel inflasi adalah sebesar 0,019. Nilai koefisien yang positif memberikan arti bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap variabel inflasi.
3. Nilai koefisien variabel kurs sebesar 1,399 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel variabel kurs adalah 1 (satu), maka nilai variabel inflasi adalah sebesar 1,399. Nilai koefisien

yang positif memberikan arti bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap variabel inflasi.

4. Nilai koefisien variabel GDP sebesar 0,284 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel variabel GDP adalah 1 (satu), maka nilai variabel inflasi adalah sebesar 0,284. Nilai koefisien yang positif memberikan arti bahwa variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap variabel inflasi.
5. Nilai koefisien variabel suku bunga sebesar -0,066 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel variabel suku bunga adalah 1 (satu), maka nilai variabel inflasi adalah sebesar -0,066. Nilai koefisien yang negatif memberikan arti bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif terhadap variabel inflasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

4.1 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.217273
Adjusted R-squared	0.213502

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2021)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,213. Hasil ini memberikan arti bahwa dalam penelitian ini variabel subsidi BBM, kurs, GDP, dan suku bunga memberikan kontribusi terhadap inflasi

sebesar 21,3% sedangkan selebihnya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Hasil Uji Statistik F

Adapun hasil uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

F-statistic	2.896757
Prob(F-statistic)	0.047952

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F-statistik sebesar 2,89 > F-tabel 2,57 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,04 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel subsidi BBM, kurs,

GDP, dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi.

4.3 Hasil Uji Statistik t

Adapun hasil uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/26/21 Time: 18:11
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.714525	0.54041	0.330716	0.7434
X1	0.019992	0.446423	0.044782	0.9646
X2	1.399698	0.262899	2.265956	0.0279
X3	0.284226	0.726842	0.391043	0.6988
X4	-0.066767	0.054201	-1.231839	0.2286

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel subsidi BBM memiliki nilai t-statistic sebesar 0,044 < t-tabel 1,703 dengan nilai Prob. sebesar 0,74 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara parsial variabel subsidi BBM tidak berpengaruh terhadap inflasi. Kemudian

variabel kurs memiliki nilai t-statistic sebesar 2,265 > t-tabel 1,703 dengan nilai Prob. sebesar 0,02 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara parsial variabel kurs berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi. Selanjutnya variabel GDP memiliki nilai t-statistic sebesar 0,391 < t-tabel

1,703 dengan nilai Prob. sebesar $0,69 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara parsial variabel GDP tidak berpengaruh terhadap inflasi. Adapun variabel suku bunga memiliki nilai t-statistic sebesar $-1,231 < t$ -tabel 1,703 dengan nilai Prob. sebesar $0,22 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi.

5. Evaluasi

5.1 Pengaruh Subsidi BBM terhadap Inflasi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa subsidi BBM tidak berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji statistik t yang diperoleh hasil t-statistic sebesar $0,044 < t$ -tabel 1,703 dengan nilai Prob. Sebesar $0,74 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penyaluran dana untuk pemenuhan BBM subsidi tidak memberikan dampak apapun terhadap inflasi Sumatera Utara, hal ini karena subsidi BBM merupakan output atau biaya keluar yang harus dipenuhi atau diberikan untuk memenuhi permintaan terhadap BBM subsidi. Sedangkan inflasi merupakan proses meningkatnya harga secara umum dan terus menerus, harga yang meningkat tentunya menunjukkan tingginya permintaan, dan begitupula sebaliknya, yang artinya peningkatan harga atau inflasi dipengaruhi oleh faktor-faktor utama dari permintaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Subsidi BBM, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi di Kalimantan Utara" yang menyatakan bahwa subsidi BBM tidak berpengaruh terhadap inflasi.

5.2 Pengaruh Kurs terhadap Inflasi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji statistik t yang diperoleh hasil t-statistic sebesar $2,265 > t$ -tabel 1,703 dengan nilai Prob. sebesar $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat memberikan

dampak yang signifikan terhadap inflasi. Karena apabila nilai tukar mata uang meningkat, maka secara langsung harga-harga barang secara umum juga akan mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Subsidi BBM, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi di Kalimantan Utara" yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi.

5.3 Pengaruh GDP terhadap Inflasi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji statistik t yang diperoleh hasil t-statistic sebesar $0,391 < t$ -tabel 1,703 dengan nilai Prob. sebesar $0,69 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya produk domestik bruto di Sumatera Utara tidak akan memberikan dampak apapun terhadap inflasi di Sumatera Utara, dan artinya produk domestik bruto bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Subsidi BBM, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi di Kalimantan Utara" yang menyatakan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap inflasi.

5.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji statistik t yang diperoleh hasil t-statistic sebesar $-1,231 < t$ -tabel 1,703 dengan nilai Prob. sebesar $0,22 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suku bunga perbankan tidak akan memberikan dampak apapun terhadap inflasi di Sumatera Utara, dan artinya suku bungao bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodikin (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Suku Bunga dan Kurs terhadap Inflasi di Sulawesi Utara" yang menyatakan bahwa

suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi.

5.5 Pengaruh Subsidi BBM, Kurs, GDP, dan Suku Bunga terhadap Inflasi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa subsidi BBM, kurs, GDP, dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji statistik F yang diperoleh hasil F-statistic sebesar $2,89 > F\text{-tabel } 2,57$ dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,04 < 0,05$. Selain itu juga diketahui bahwa melalui hasil koefisien determinasi (R^2) subsidi BBM, kurs, GDP, dan suku bunga memiliki kontribusi terhadap inflasi di Sumatera Utara sebesar 21,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianus, Fery dan Niko, Amelia (2006), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Sumatera Utara Periode 2012:3-2005:2", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11 No. 2, Hal. 173-186.
- Barro 2013, Inflation and Economic Growth:Journal of Development Economics. Boediono, 2010, Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ferayanti. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Provinsi Aceh. Volume 2, No. 2, Mei 2014.
- Harjunata Y.T. Kalalo. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2010-2014. Volume 16 No. 01 Tahun 2016
- Khawalty, Tajul. 2010, Inflasi dan Solusinya. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Komariyah, Astutik (2016), "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Kurs, Dan Suku Bunga Terhadap Laju Inflasi Di Sumatera Utara Tahun 1994-2014", Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Kurniawan Saputra. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia 2007- 2012. Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014.
- Meita Nova Yanti Panjaitan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.3, Desember 2016.
- Natsir, M. 2014. Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan. Jakarta: Mitra Wacana Media. Nopirin. .2017. Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi Ke-1, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. BPFE, Yogyakarta
- Noviyanti. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 – 2015. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.
- Tri Hardi Anggara. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Jawa Timur Periode 2012-2011. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur(2013)
- Maggi, Rio dan Dian Birgitta Saraswati (2013) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Sumatera Utara: Model Demand Pull Inflation", Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Volume 6, No. 2.
- Mankiw N. Gregory. (2013), Pengantar Ekonomi Makro. Terjemahan. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nopirin, (2019), Ekonomi Moneter, Buku 2, Yogyakarta: BPFE UGM
- Perlambang, Heru (2010), " Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi", Jurnal Media Ekonomi Vol. 19 No. 2, Agustus 2010.
- Pramestiantono, T.A (2010), Keluar Dari Kritis: Analisis Ekonomi Sumatera Utara. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus (2014), Ilmu Makro Ekonomi. Terjemahan, Jakarta: Media Global Edukasi.

Saputra, Kurniawan 2013, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Sumatera Utara 2007-2012", Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Sukirno, Sadono. 2014, Pengantar Teori Makro Ekonomi: Edisi Kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Warjiyo, P dan Zulverdy, D, 1998, "Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Di Sumatera Utara", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Edisi Juli, Jakarta: Bank Sumatera Utara.

Widarjono, Agus. 2013, Ekonomitraka Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.

Yunus, Yuliarni 2013, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Sumatera Utara Tahun 1998-2012", Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Makassar.